

Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Disiplin dan Prestasi

Badrudin¹, Dina Ayustina²

dr.badrudin@uinsgd.ac.id¹, dinaayustina5@gmail.com²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Karangampel Kidul IV Kabupaten Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan seperti berikut. Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Karangampel Kidul IV antara lain *Pertama*, memberikan keteladanan dalam kedisiplinan. *Kedua*, perilaku kepemimpinan yang tegas. *Ketiga*, perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat. *Keempat*, perilaku kepemimpinan yang bijaksana. *Kelima*, perilaku kepemimpinan yang rendah hati. *Keenam*, perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang bersahabat. *Ketujuh*, memberikan keteladanan dalam hal kebersihan dan beribadah. *Kedelapan*, perilaku kepemimpinan yang longgar. *Kesembilan*, perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang pesimis. *Kesepuluh*, perilaku kepemimpinan yang pasrah.

Kata Kunci: Disiplin, Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Perilaku, Prestasi

Abstract: This study aims to determine the characteristics of the principal's leadership behavior at SD Negeri Karangampel Kidul IV, Indramayu Regency. This research is a qualitative research in the form of a case study. The research subject is the school principal. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis was carried out qualitatively with an interactive model. The results of the research show as follows. The characteristics of the leadership behavior of the principal at SD Negeri Karangampel Kidul IV include, first, providing an example in discipline. Second, firm leadership behavior. Third, optimistic and enthusiastic leadership behavior. Fourth, wise leadership behavior. Fifth, humble leadership behavior. Sixth, friendly principal leadership behavior. Seventh, set an example in terms of cleanliness and worship. Eighth, loose leadership behavior. Ninth, pessimistic principal leadership behavior. Tenth, surrender leadership behavior.

Keywords: Discipline, Principal, Leadership, Behavior, Achievement

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan berkualitas diperlukan untuk membentuk generasi penerus yang berkompeten, berintegritas, dan mampu bersaing di kancah internasional. Salah satu unsur terpenting dalam menjamin kualitas pendidikan yang baik adalah kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Sekolah dasar memiliki peranan krusial sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar anak-anak. Pada level ini, para siswa dikenalkan dengan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang

akan menunjang perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memiliki kepala sekolah yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin, mengorganisasi, dan memastikan seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik (Hasanah, 2020). Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan arahan bagi seluruh komponen sekolah (Maduratna, 2013). Seorang kepala sekolah yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, dan mampu

mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi (Sholeh, 2017).

Indramayu, sebuah kabupaten di Jawa Barat, memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan. Kabupaten ini dikenal memiliki banyak sekolah dasar negeri yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa. Salah satu sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri Karangampel Kidul IV. Seperti sekolah-sekolah lainnya, SDN Karangampel Kidul IV juga memerlukan kepala sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik untuk menjalankan roda pendidikan.

Dalam konteks lokal, masyarakat Kabupaten Indramayu memiliki budaya dan tradisi yang khas. Budaya lokal ini tentunya juga mempengaruhi bagaimana proses pendidikan berlangsung dan bagaimana karakteristik kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana latar belakang budaya, sosial, dan tradisi masyarakat Indramayu mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN Karangampel Kidul IV.

Selain itu, dalam era digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah juga semakin kompleks. Teknologi informasi yang semakin berkembang mempengaruhi cara belajar siswa, ekspektasi orang tua, hingga cara pengelolaan sekolah (Abdullah, 2018). Oleh karena itu, seorang kepala sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SDN Karangampel Kidul IV Kabupaten Indramayu. Dengan memahami karakteristik tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun stakeholder lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Indramayu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Indramayu khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Karangampel Kidul IV, Kabupaten Indramayu.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dipilih karena dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai fenomena, peristiwa, dan kaitan-kaitannya yang digunakan untuk memahami, menganalisis perilaku dan menghubungkannya dengan bagaimana karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangampel Kidul IV Kabupaten Indramayu. Adapun waktu penelitian pada bulan Oktober 2022. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati kegiatan/aktivitas kepala sekolah. Selain itu, juga dilakukan pengamatan mengenai kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan, dan simbol sekolah. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang dapat berupa kata-kata dan tindakan. Data primer dalam penelitian ini antara lain meliputi pendapat responden mengenai perilaku kepemimpinan di SD Negeri Karangampel Kidul IV. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi data sumber dari arsip, dokumen resmi, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun dokumen resmi dari SD Negeri

Karangampel Kidul IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi (Annur, 2008). Keabsahan data penelitian yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Silalahi, 2015) yang terdiri atas empat langkah, yaitu collection, reduction, display, dan conclusion.

Pembahasan

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa karakteristik perilaku yang berdampak pada budaya kerja, motivasi guru, dan efektivitas manajemen sekolah. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa karakteristik utama yang ditemukan, serta implikasi dari perilaku tersebut dalam konteks pendidikan.

Memberikan Keteladanan dalam Kedisiplinan

Kepemimpinan yang memberikan keteladanan dalam kedisiplinan di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan peran penting kepala sekolah dalam membentuk budaya disiplin di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai panutan bagi guru dan siswa dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan komitmen terhadap tugas. Salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan adalah kedisiplinan waktu, di mana kepala sekolah selalu hadir tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini kemudian diikuti oleh guru-guru, yang meniru perilaku tersebut, sehingga terbentuk budaya kedisiplinan dalam lingkungan kerja.

Keteladanan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang teratur, tetapi juga memengaruhi kinerja dan efisiensi guru. Para guru lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, dan mengikuti aturan yang berlaku. Selain itu, pengaruh kepala sekolah juga menyebar pada siswa. Disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti

kebiasaan cium tangan, tidak hanya membentuk karakter kesopanan siswa, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan budaya hormat kepada orang tua, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Kedisiplinan yang dicontohkan oleh kepala sekolah ini juga memperkuat pengendalian dan pengarahan di sekolah, memastikan bahwa visi dan misi sekolah tetap dijalankan dengan baik. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, memiliki peran penting dalam menjaga agar proses pendidikan berjalan sesuai jalur yang telah ditetapkan, tanpa adanya penyimpangan. Namun, lebih dari sekadar aturan, kedisiplinan yang dicontohkan oleh kepala sekolah mampu mendorong terciptanya budaya sekolah yang sehat, produktif, dan saling menghargai. Keteladanan dalam kedisiplinan menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan profesional di SD Negeri Karangampel Kidul IV, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan hubungan antarwarga sekolah.

Perilaku Kepemimpinan yang Tegas

Perilaku kepemimpinan yang tegas di SD Negeri Karangampel Kidul IV memiliki dampak signifikan terhadap budaya disiplin dan efisiensi kerja di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan sikap tegas dalam menjalankan peraturan dan memberikan tugas kepada guru dan karyawan, yang tercermin dalam pendekatan kepemimpinannya yang fokus pada detail dan koordinasi. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap pembagian tugas dilakukan tanpa kompromi, disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing guru. Pendekatan ini menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi di antara guru dan staf, memotivasi mereka untuk melaksanakan tugas dengan semangat dan disiplin.

Kepemimpinan yang tegas ini tidak hanya memperkuat budaya disiplin, tetapi juga mendorong para guru untuk berkolaborasi secara efektif. Dengan adanya pengarahan yang jelas dan tegas dari kepala sekolah, para guru merasa lebih terarah dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan lebih efisien.

Ketegasan kepala sekolah dalam menjalankan peraturan juga berfungsi sebagai contoh bagi para guru dan siswa, yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Selain itu, sikap tegas kepala sekolah juga menciptakan suasana kerja yang profesional dan terorganisir. Para guru dan karyawan lebih menghargai dan menghormati satu sama lain, yang berdampak pada peningkatan kerjasama di dalam tim. Ketika setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dan pemimpin yang tegas, kualitas pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan. Namun, penting untuk diingat bahwa sikap tegas harus diimbangi dengan kebijaksanaan dan kemampuan untuk mendengarkan masukan dari para guru, agar lingkungan kerja tetap kondusif dan harmonis. Secara keseluruhan, perilaku kepemimpinan yang tegas di SD Negeri Karangampel Kidul IV menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin dan produktif.

Perilaku Kepemimpinan yang Optimis dan Semangat

Perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan atmosfer positif yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berupaya meningkatkan kesadaran tentang perlengkapan dan fasilitas sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui berbagai penugasan dan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan semangat kerja, kepala sekolah berhasil membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan penghargaan kepada individu yang berhasil meningkatkan citra baik sekolah, yang berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi seluruh warga sekolah. Kebijakan ini menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat, di mana siswa dan guru termotivasi untuk berprestasi.

Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi tidak hanya memicu

semangat belajar, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Peningkatan budaya membaca ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Selain itu, kebijakan untuk memberikan rangsangan berupa hadiah memperkuat loyalitas para guru dalam menjalankan tugas mereka. Di sisi lain, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru menciptakan rasa saling percaya dan kerjasama yang kuat, sehingga prestasi yang diraih menjadi sesuatu yang wajar. Meskipun tantangan dihadapi dalam pelaksanaan program-program ini, semangat optimis yang ditanamkan oleh kepala sekolah berhasil menjaga motivasi para guru dan siswa. Dengan demikian, perilaku kepemimpinan yang optimis dan semangat di SD Negeri Karangampel Kidul IV telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik, dan menguatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Perilaku Kepemimpinan yang Bijaksana

Perilaku kepemimpinan yang bijaksana di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pendekatan yang bijaksana dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas kepada para guru dan staf. Keberhasilan dalam manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk menempatkan orang yang tepat pada posisi yang sesuai, sehingga setiap tugas dapat diselesaikan dengan baik. Kepala sekolah melakukan pemikiran yang matang dalam merencanakan setiap kegiatan, memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal. Dengan membangun kerjasama yang baik antara pengelola dan staf, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana setiap individu merasa terlibat dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Keputusan yang bijaksana tidak hanya berfokus pada pembagian tugas, tetapi juga melibatkan pendekatan yang menghargai pendapat dan masukan dari guru. Hal ini

menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, tindakan bijaksana ini menciptakan kepercayaan di kalangan staf, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Ketika guru merasa dihargai dan didengar, mereka cenderung menunjukkan loyalitas yang lebih besar terhadap sekolah dan lebih berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan yang bijaksana berkontribusi pada penguatan budaya prestasi di SD Negeri Karangampel Kidul IV. Masyarakat semakin mempercayai sekolah ini, yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sebagai hasilnya, prestasi akademik siswa pun meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Secara keseluruhan, pendekatan bijaksana kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan membangun reputasi baik di masyarakat.

Perilaku Kepemimpinan yang Rendah Hati

Perilaku kepemimpinan yang rendah hati di SD Negeri Karangampel Kidul IV sangat berkontribusi terhadap suasana kerja yang positif dan kolaboratif di antara pengelola sekolah dan para guru. Kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka dan rendah hati dengan selalu memfasilitasi guru-guru dalam memberikan saran serta menerima kritik dengan baik. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa dihargai dan diakui, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Kerendahan hati kepala sekolah dalam mendengarkan keluhan dan aspirasi para guru menjadi titik tolak bagi terbangunnya kepercayaan antara pimpinan dan staf, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kerja.

Selain itu, kepala sekolah sering berusaha menjalin keakraban dengan para guru, menciptakan suasana kerja yang

harmonis dan saling mendukung. Melalui kebiasaan seperti pertemuan informal dan diskusi terbuka, kepala sekolah memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di kalangan staf. Budaya ini memungkinkan para guru untuk berbagi ide dan inovasi tanpa rasa takut akan penilaian negatif, sehingga menghasilkan kolaborasi yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Perilaku rendah hati ini juga mencerminkan sikap kepemimpinan yang mendukung, di mana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada otoritas, tetapi lebih pada membangun hubungan yang kuat dengan staf. Ketika kepala sekolah menunjukkan kerendahan hati, hal ini memberikan contoh yang baik bagi para guru dan siswa, mendorong mereka untuk saling menghargai dan peduli satu sama lain. Dengan demikian, kepemimpinan yang rendah hati di SD Negeri Karangampel Kidul IV bukan hanya menciptakan suasana kerja yang positif, tetapi juga mengembangkan karakter kepemimpinan yang mengedepankan kerjasama, saling menghormati, dan kepercayaan di lingkungan sekolah.

Perilaku Kepemimpinan yang Bersahabat

Perilaku kepemimpinan yang bersahabat di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan kerjasama yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Dengan menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan, terciptalah budaya kerukunan yang mendorong kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk konkret dari perilaku ini adalah kebiasaan saling mentraktir antarwarga sekolah ketika merayakan momen spesial atau setelah meraih prestasi tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa solidaritas, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara anggota sekolah.

Kepala sekolah juga memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan dan aspirasi guru serta siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan didengar. Dengan mengedepankan sikap terbuka dan ramah, kepala sekolah

menjadi sosok yang mudah didekati oleh guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan komunikasi dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Perilaku ini menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan dan produktif, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi demi kemajuan sekolah.

Lebih jauh lagi, sikap bersahabat dari kepala sekolah mendorong guru dan staf untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan, yang merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Budaya ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif, di mana siswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Secara keseluruhan, perilaku kepemimpinan yang bersahabat di SD Negeri Karangampel Kidul IV tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja dan prestasi akademik, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Memberikan Keteladanan dalam Kebersihan dan Beribadah

Memberikan Keteladanan dalam Kebersihan dan Beribadah di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya kebersihan dan disiplin beribadah di lingkungan sekolah. Keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah terlihat dari pelaksanaan kegiatan kerja bakti, seperti program "Jumat Bersih," yang diadakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini tidak hanya mendorong para guru dan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial terhadap kebersihan di masyarakat. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan ini, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang aktif dan memberi contoh langsung kepada guru dan siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan keteladanan dalam beribadah dengan melaksanakan salat duha dan salat zuhur secara rutin. Praktik ini diharapkan dapat menginspirasi para guru dan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan

benar. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat tantangan di mana kepala sekolah jarang memberikan pengarahan, sehingga beberapa bawahan menjadi kurang disiplin dan mengabaikan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi dan pengarahan yang lebih konsisten dari kepala sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebersihan dan ibadah dapat terinternalisasi dengan baik dalam perilaku sehari-hari warga sekolah.

Secara keseluruhan, keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam aspek kebersihan dan ibadah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini tidak hanya berpengaruh pada disiplin dan moralitas siswa tetapi juga pada kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan program-program ini dan peningkatan pengawasan serta penguatan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa di SD Negeri Karangampel Kidul IV.

Perilaku Kepemimpinan yang Longgar

Perilaku kepemimpinan yang longgar di SD Negeri Karangampel Kidul IV menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan kepala sekolah cenderung kurang tegas, yang berdampak negatif terhadap motivasi dan semangat kerja para guru serta karyawan. Dalam kondisi ini, kepala sekolah tampak membiarkan staf menjalankan tugasnya tanpa pengawasan yang cukup, sehingga muncul budaya kerja yang tidak profesional. Misalnya, terdapat kejadian jual-beli yang berlangsung di saat jam pelajaran aktif dan beberapa guru merokok di kelas saat proses belajar mengajar. Kejadian-kejadian tersebut mencerminkan rendahnya disiplin di lingkungan sekolah dan menyebabkan peserta didik tidak merasa terjaga dengan baik.

Kondisi ini berimbas pada suasana kerja yang lesu, di mana semangat warga sekolah, terutama para guru, berkurang akibat tidak adanya arahan yang jelas dari kepala sekolah. Kebijakan yang tidak konsisten dan kurangnya penegakan aturan membuat para guru merasa leluasa untuk tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini

menciptakan suasana kerja yang tidak kondusif, di mana guru-guru kurang termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Kelesuan dalam pelaksanaan program-program yang seharusnya dilakukan secara rutin juga berdampak pada prestasi sekolah yang menurun, menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Lebih jauh lagi, kelesuan ini juga terlihat dari minimnya inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Tanpa adanya dorongan dari kepala sekolah untuk mengikuti seminar atau pelatihan, guru-guru tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, perilaku kepemimpinan yang longgar ini tidak hanya merugikan proses belajar mengajar, tetapi juga menghambat kemajuan dan reputasi SD Negeri Karangampel Kidul IV dalam masyarakat. Hal ini menjadi tantangan serius bagi kepala sekolah untuk melakukan perubahan dalam gaya kepemimpinannya agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih produktif dan berprestasi.

Perilaku Kepemimpinan yang Pesimis

Perilaku kepemimpinan yang pesimis di SD Negeri Karangampel Kidul IV menjadi sorotan utama dalam penelitian ini, mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan sikap pesimis ketika menghadapi tantangan dalam mengajak guru-guru untuk berkembang dan berinovasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pertimbangan terhadap usia dan kondisi kesehatan guru-guru senior, yang menyebabkan kepala sekolah ragu untuk memberikan tugas yang menantang. Sikap pesimis ini tidak hanya menghambat perkembangan profesionalisme guru, tetapi juga menular kepada staf dan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lesu dan tidak bersemangat.

Ketidakpastian dan rasa pesimistis kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi menyebabkan kurangnya percaya-

an diri di kalangan guru, yang seharusnya menjadi motor penggerak dalam proses belajar mengajar. Ketika guru-guru merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup, mereka cenderung beralih ke perilaku apatis, yang pada gilirannya mengurangi kualitas pembelajaran di kelas. Kelesuan yang muncul akibat pesimisme ini berdampak langsung pada prestasi akademik siswa, yang juga mengalami penurunan.

Selain itu, keberadaan fasilitas yang kurang memadai dan tidak terawat memperburuk situasi ini. Kurangnya perhatian terhadap mutu sekolah, baik dalam hal sumber daya manusia maupun sarana prasarana, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar. Masyarakat juga mulai kehilangan kepercayaan terhadap sekolah, yang tercermin dari semakin sulitnya menarik siswa baru. Dalam jangka panjang, jika perilaku kepemimpinan yang pesimis ini tidak diatasi, dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan SD Negeri Karangampel Kidul IV.

Perilaku Kepemimpinan yang Pasrah

Perilaku kepemimpinan yang pasrah di SD Negeri Karangampel Kidul IV telah memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah tersebut. Kepasrahan ini terlihat dalam cara kepala sekolah menangani masalah-masalah yang seharusnya dihadapi secara proaktif, seperti program-program sekolah yang harusnya dijalankan secara rutin namun tidak terlaksana dengan baik. Kondisi ini menyebabkan prestasi sekolah menurun dari waktu ke waktu, yang berimbas pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Salah satu indikasi nyata dari penurunan kepercayaan ini adalah kesulitan sekolah dalam menarik siswa baru di setiap tahun ajaran. Ketika kepala sekolah tidak memberikan dorongan dan pengawasan yang diperlukan, budaya lesu dan apatis berkembang di antara guru-guru dan warga sekolah lainnya. Fasilitas sekolah yang kurang diperhatikan serta tidak adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti mengirimkan guru untuk pelatihan atau seminar, memperburuk kondisi ini.

Kepala sekolah yang pasrah juga memperlihatkan ketidakmampuan dalam memberikan motivasi dan menggerakkan guru untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sikap pesimis terhadap kondisi sekolah dan kemampuan guru, terutama guru senior, semakin memperparah situasi. Kepala sekolah cenderung ragu-ragu memberikan tugas kepada guru-guru yang lebih tua atau yang sedang mengalami masalah kesehatan, yang pada akhirnya mengurangi produktivitas dan menurunkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan sikap kepemimpinan yang pasif dan tidak responsif ini, kepala sekolah tidak hanya gagal memberikan arah yang jelas bagi pengembangan sekolah, tetapi juga menyebabkan kelesuan dan ketidakpuasan di antara tenaga pengajar.

Secara keseluruhan, perilaku kepemimpinan yang pasrah ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap penurunan mutu sekolah, baik dari segi prestasi akademik, semangat kerja guru, maupun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Ketidakmampuan kepala sekolah untuk mengatasi tantangan dan memotivasi stafnya berkontribusi pada lemahnya kinerja keseluruhan sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan SD Negeri Karangampel Kidul IV.

Menurut teori manajerial grid yang dikembangkan oleh Blake dan Mouton, kepala sekolah di SD Negeri Karangampel Kidul IV dapat digolongkan ke dalam tipe *team management* dan *country club management*. Pada satu sisi, kepala sekolah menunjukkan perhatian tinggi terhadap hasil dan kebutuhan bawahan, mendengarkan mereka, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Namun, di sisi lain, kelemahan dalam memberikan pengarahan dan pengawasan menyebabkan bawahan cenderung bersikap santai, sehingga banyak tugas tidak diselesaikan dengan baik.

Tipe kepemimpinan *team management* merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan keseimbangan antara perhatian terhadap hasil (produktivitas) dan perhatian terhadap orang-orang (bawahan) (Padmasari

et al., 2023). Pemimpin dengan gaya *team management* berusaha mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan staf dan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi, serta memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik menuju pencapaian visi dan misi sekolah. Di SD Negeri Karangampel Kidul IV, kepala sekolah yang menggunakan gaya *team management* menunjukkan kemampuan untuk mengkoordinasi kegiatan, memberikan arahan yang jelas, serta menanamkan disiplin di kalangan guru dan siswa.

Manfaat dari gaya *team management* ini adalah terciptanya suasana kerja yang kolaboratif dan efektif (Dakabesi & Wicaksono, 2022), di mana semua pihak merasa dihargai, termotivasi, dan berkontribusi secara maksimal. Disiplin kerja yang baik di antara staf pengajar juga terbentuk, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keseluruhan sekolah (Hadiati, 2018; Nugraheni & Rahmayanti, 2016). Selain itu, kepala sekolah yang menerapkan gaya ini cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga hubungan harmonis dengan seluruh warga sekolah, sekaligus tetap fokus pada pencapaian target.

Sebaliknya, gaya *country club management* lebih menekankan pada hubungan interpersonal yang baik antara pemimpin dan bawahannya, tetapi kurang memperhatikan pencapaian hasil atau produktivitas. Di SD Negeri Karangampel Kidul IV, kepala sekolah yang cenderung menggunakan gaya *country club management* sangat memperhatikan kesejahteraan emosional guru, namun hal ini kadang membuat disiplin kerja menjadi longgar. Kepala sekolah lebih mengutamakan rasa nyaman dan kepuasan para guru, sehingga kurang memberikan dorongan yang cukup untuk mendorong mereka mencapai hasil yang lebih tinggi.

Kelemahan dari pendekatan ini adalah kecenderungan para guru untuk bersantai dan menganggap enteng tugas-tugas mereka, karena kepala sekolah terlalu longgar dalam memberikan pengarahan. Hal ini berdampak

pada menurunnya produktivitas dan prestasi sekolah, serta timbulnya sikap tidak profesional dalam menjalankan tugas. Namun, kelebihan dari gaya country club management adalah hubungan yang baik dan harmonis antarwarga sekolah, yang dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan meminimalkan konflik.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Karangampel Kidul IV yaitu country club management, dengan karakteristik perilaku kepemimpinan (1) memberikan keteladanan; (2) longgar, mempertimbangkan senioritas dan perasaan bawahan; (3) pesimis; dan (4) pasrah. Tipe kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Karangampel Kidul IV yaitu team or democratic management. Dengan demikian, sekolah tersebut memberikan contoh praktik kepemimpinan yang berbeda. Budaya sekolah yang berkembang di SD Negeri Karangampel Kidul IV yaitu budaya positif (colleageal school culture), antara lain disiplin, memberi salam dan berjabat tangan, loyalitas, salat berjamaah, menjaga kebersihan, dan berprestasi.

Dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan budaya sekolah yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) Perilaku keteladanan berpengaruh dalam pembentukan budaya sekolah. (2) Perilaku yang tegas, yaitu membentuk budaya disiplin, efisien dalam segala hal, bersemangat dalam menjalankan tugas, bekerjasama, saling menghormati, dan bertanggung jawab. (3) Perilaku yang longgar dan cenderung memperhatikan senioritas serta perasaan bawahan dapat membentuk budaya meremehkan aturan, kurang bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas, dan lesu. (4) Karakteristik perilaku optimis dan bersemangat dapat membentuk budaya budaya berprestasi. (5) Karakteristik perilaku pesimis dapat membentuk budaya sekolah yang negatif. (6) Karakteristik perilaku bijaksana dalam membagi tugas sesuai dengan karakter dan kompetensi guru yang bersangkutan akan membentuk budaya

loyalitas dan berprestasi. (7) Karakteristik perilaku pasrah akan membentuk budaya sekolah yang negatif yaitu budaya meremehkan dan formalitas. (8) Karakteristik perilaku rendah hati akan membentuk budaya sekolah yang positif, yaitu warga sekolah menjadi kompak, saling mengingatkan, dan terjalin keakraban/kerukunan antarwarga sekolah. (9) Karakteristik perilaku bersahabat dan dekat dengan semua warga sekolah akan membentuk budaya saling percaya, bekerjasama, dan interaksi antarwarga sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. H. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.548>
- Annur, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Dakabesi, E., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>
- Hadiati, E. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se- Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 50–65. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3078>
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01(03), 257–279. <https://doi.org/10.59689/incare.v1i3.99>
- Maduratna, M. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Sekolah Dasar 015 Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016).

- The Effect of Work Discipline on Teacher Performance at MI Al Islam Tempel and MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 277–294.
- Padmasari, N., Makkiyah, & Isa, M. (2023). Kepemimpinan Tim (Team Leadership). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 101–119. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1771>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.